

**PEMILIHAN JENIS TANAMAN DAN POLA TANAM PADA
PENGELOLAAN AGROFORESTRI DI KECAMATAN KALIANDA,
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN, PROVINSI LAMPUNG**

Skripsi

Oleh

CHARLES PARLINDUNGAN RAJAGUKGUK



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PEMILIHAN JENIS TANAMAN DAN POLA TANAM PADA PENGELOLAAN AGROFORESTRI DI KECAMATAN KALIANDA, KABUPATEN LAMPUNG SELATAN, PROVINSI LAMPUNG

Oleh

CHARLES PARLINDUNGAN RAJAGUKGUK

Agroforestri merupakan satu sistem yang mampu memberikan kontribusi untuk petani dari segi ekonomi, ekologi dan sosial. Penerapan agroforestri sangat terkait dengan pengambilan keputusan dalam memilih jenis tanaman dan pola tanam. Hal ini menjadi penting karena keputusan memilih jenis tanaman dan pola tanam yang tepat akan meningkatkan persentase keberhasilan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis tanaman dan pola tanam serta menganalisis dan mengkaji alasan petani dalam pengambilan keputusan pemilihan jenis tanaman dan pola tanam di lahan milik. Penelitian dilakukan di Desa Sumur Kumbang dan Desa Kesugihan pada bulan November 2016. Pengumpulan data dilakukan menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) terhadap informan kunci, pengamatan terlibat (*participant observation*), dan studi dokumen. Penentuan informan kunci (*key informan*) menggunakan *purposive sampling*. Data dianalisis menggunakan teori *real life choice* yang telah

Charles Parlindungan Rajagukguk dikembangkan oleh Gladwin (1980). Hasil analisis menunjukkan bahwa petani kakao Desa Sumur Kumbang dan Desa Kesugihan mempertimbangkan aspek pendapatan, kontinuitas produksi, waktu pemanenan, kemudahan pemeliharaan, dan kemampuan ditanam dengan tanaman lain untuk menentukan komoditi utama dan pola tanam yang dibutuhkan. Petani damar di Desa Kesugihan mempertimbangkan aspek pendapatan, kontinuitas produksi, waktu pemanenan, budaya lokal dan kemampuan ditanam dengan tanaman lain didalam usaha mempertahankan pengelolaan damar pada agroforestri.

Kata Kunci: Agroforestri, komposisi tanaman, pemilihan jenis tanaman, pola tanam, pengambilan keputusan.

ABSTRACT

THE SELECTION OF PLANT SPECIES AND PLANT PATTERN ON AGROFORESTRY MANAGEMENT IN KALIANDA SUB-DISTRICT, SOUTH LAMPUNG REGENCY, PROVINCE OF LAMPUNG

By

CHARLES PARLINDUNGAN RAJAGUKGUK

Agroforestry is a system to provide contributions to farmers in terms of economic, ecological and social. The application of agroforestry is related to decision making in choosing plant species and cropping patterns. This is important because the decision to choose the right species of plant and cropping pattern will increase the percentage of success. This study aims to identify the species of plants and cropping patterns as well as analyze and examine the reasons for farmers in making decisions on the selection of plant species and cropping patterns. The study was conducted in Sumur Kumbang Village and Kesugihan Village in November 2016. Data was conducted by using in-depth interviews with key informants, participant observations, and document studies. Key informants was determined by using purposive sampling. Data were analyzed by using “real life choice theory” which developed by Gladwin (1980). The results show that cocoa farmers in Sumur Kumbang and Kesugihan villages consider the

Charles Parlindungan Rajagukguk
aspects of income, continuity of production, harvest time, ease of maintenance,
and the ability to be planted with other plants to choose the main commodities and
cropping patterns needed. Resin farmers in Kesugihan Village consider the
aspects of income, continuity of production, harvest time, local culture and ability
to be planted with other crops in an effort to maintain resin management in
agroforestry.

Keywords : Agroforestry, plant composition, plant species selection, cropping
pattern, decision making

**PEMILIHAN JENIS TANAMAN DAN POLA TANAM PADA
PENGELOLAAN AGROFORESTRI DI KECAMATAN KALIANDA,
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN, PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

CHARLES PARLINDUNGAN RAJAGUKGUK

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar
SARJANA KEHUTANAN**

pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi

**: PEMILIHAN JENIS TANAMAN DAN
POLA TANAM PADA PENGELOLAAN
AGROFORESTRI DI KECAMATAN
KALIANDA, KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN, PROVINSI LAMPUNG**

Nama Mahasiswa

: Charles Parlindungan Rajagukguk

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1214151014

Jurusan

: Kehutanan

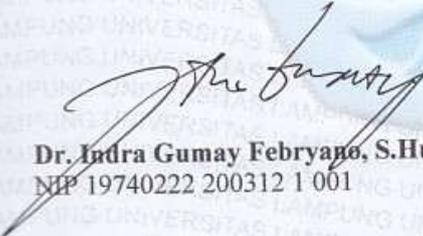
Fakultas

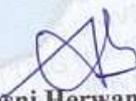
: Pertanian



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.
NIP 19740222 200312 1 001


Susni Herwanti, S.Hut., M.Si.
NIP 19810927 200604 2 001

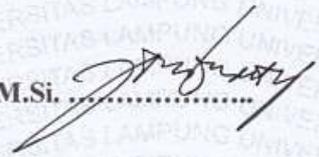
2. Ketua Jurusan Kehutanan


Dr. Melya Riniarti, S.P., M.Si.
NIP 19770503 200212 2 002

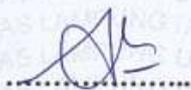
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

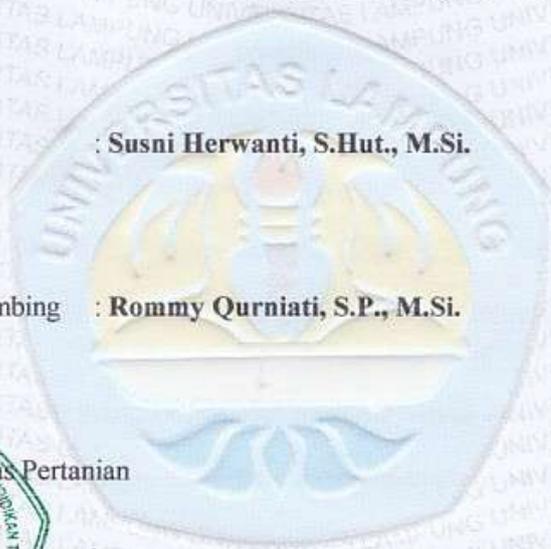
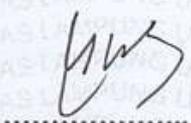
Ketua : Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si.



Anggota : Susni Herwanti, S.Hut., M.Si.



Penguji Bukan Pembimbing : Rommy Qurniati, S.P., M.Si.



Dekan Fakultas Pertanian

Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si.
NIP 196110201986031002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 September 2018

Tanggal Pengesahan :

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Metro pada tanggal 31 Januari 1995, merupakan anak keempat dari berenam saudara pasangan Bapak Ng. Rajagukguk dan Ibu R. Napitupulu. Pendidikan penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak Xaverius Kota Metro dan lulus pada tahun 2000. Selanjutnya penulis menyelesaikan pendidikan di SD

Xaverius Kota Metro dan lulus pada tahun 2006, SMP Xaverius Kota Metro dan lulus pada tahun 2009, serta SMAN 3 Kota Metro dan lulus pada tahun 2012.

Tahun 2012 penulis mengikuti Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN) jalur undangan dan diterima sebagai mahasiswa di Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Selama kuliah penulis telah melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas Lampung pada tahun 2015 di Desa Tanjung Setia, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat. Selanjutnya penulis telah melakukan kegiatan Praktik Umum Kehutanan di Perusahaan Umum (Perum) Perhutani Divisi Regional Jawa Tengah pada bagian penatausahaan hasil hutan kayu di Resort Pengelolaan Hutan (RPH) Bruno, Bagian Kesatuan Pengelolaan Hutan (BKPH) Purworejo, Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Kedu Selatan.

Kegiatan organisasi, penulis mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa English Society (ESo) pada tahun 2015/2016. Selanjutnya penulis aktif pada organisasi sosial di luar kampus sebagai relawan Sahabat Pulau Lampung (SPL). Tahun 2018 penulis menulis artikel ilmiah dengan judul ” *Perubahan Komposisi Jenis Tanaman Dan Pola Tanam Pada Pengelolaan Agroforestri Damar*” yang terbit pada Jurnal Sylva Lestari.

Kupersembahkan tulisan ini kepada kedua orang tua ku, Ayahanda di Surga,
serta Ibunda sebagai wujud warisan yang tidak ternilai mereka berikan
akan ilmu pengetahuan.

SANWACANA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Mahaesa, atas berkat dan kasih-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi dengan judul “*Pemilihan Jenis Tanaman dan Pola Tanam Pada Pengelolaan Agroforestri di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan, Provinsi Lampung*” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Kehutanan di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Atas hal tersebut, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Irwan Sukri Banuwa, M.Si., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Melya Riniarti, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung yang telah memberikan nasihat serta bimbingan dalam proses penulisan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Indra Gumay Febryano, S.Hut., M.Si., selaku Pembimbing Pertama yang telah memberikan arahan, nasihat, dukungan, serta motivasi dalam penulisan skripsi ini.

4. Ibu Susni Herwanti, S.Hut., M.Si., selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan saran, bantuan, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Rommy Qurniati, S.P., M.Si., selaku Pembahas yang telah memberikan masukan, kritik dan saran membangun atas penulisan skripsi ini.
6. Bapak Dr. Agus Setiawan, S.Hut., M.Si., selaku Pembimbing Akademik penulis yang telah memberikan nasihat, motivasi, dan dukungan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
8. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Wanacala yang telah memberikan sarana dan prasarana terhadap penelitian penulis.
9. Seluruh masyarakat Desa Sumur Kumbang dan Desa Kesugihan atas keramah-tamahan serta segala bentuk dampingan.
10. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Ng. Rajagukguk di surga dan Ibunda R. Napitupulu, kakak Luchyanna, kakak Santa, kakak Lena, adik Cella serta adik Daniel atas doa, dukungan, arahan, dan nasihatnya kepada penulis.
11. Sahabat penulis Tomo, Awang, Tedy, Deni, Rifki, Oca, Yustinus, dan Albert yang selalu *stand by* bersama penulis.
12. *Eternal Twelve Sylva*, sendiri kuat bersama-sama menguatkan.
13. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis akan menerima saran dan kritik yang bersifat membangun agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Bandar Lampung, November 2018

Penulis

Charles Parlindungan Rajagukguk

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Penelitian	3
C. Manfaat Penelitian	4
D. Kerangka Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Agroforestri	6
B. Pengambilan Keputusan Pemilihan Jenis dan Pola Tanam	8
III. METODE PENELITIAN	11
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	11
B. Alat dan Bahan	14
C. Metode Pengumpulan Data	14
D. Metode Pengolahan dan Analisis Data	15
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	20
A. Pengelolaan Agroforestri di Desa Sumur Kumbang	20
B. Pengelolaan Agroforestri di Desa Kesugihan	22
C. Analisis Pemilihan Jenis Tanaman dan Pola Tanam	23
V. SIMPULAN	42
A. Simpulan	42
B. Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN	49
Gambar 7-12	49

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Luas penggunaan wilayah Desa Sumur Kumbang	12
2. Luas penggunaan wilayah Desa Kesugihan.....	14

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pemikiran penelitian pemilihan jenis tanaman dan pola tanam pada pengelolaan agroforestri	5
2. Peta lokasi penelitian.....	11
3. Tahap 1 pemilihan jenis tanaman dan pola	16
4. Proses tahap 1 pemilihan jenis tanaman dan pola tanam pada pengelolaan agroforestri	26
5. Tahap 2 pemilihan jenis tanaman dan pola tanam pada pengelolaan agroforestri kakao di Desa Sumur Kumbang dan Desa Kesugihan	31
6. Tahap 2 pemilihan jenis tanaman dan pola tanam pada pengelolaan agroforestri damar di Desa Kesugihan.....	32
7. Komposisi jenis tanaman dan pola tanam yang terdapat pada lahan agroforestri di Desa Sumur Kumbang.....	49
8. Kombinasi tanaman pohon dengan tanaman perdu pada pengelolaan agroforestri di Desa Sumur Kumbang.....	49
9. Komposisi jenis tanaman dan pola tanam yang terdapat pada lahan agroforestri di Desa kesugihan	50
10. Kegiatan pemanenan getah damar oleh salah satu petani damar di Desa Kesugihan.....	50
11. Getah damar yang telah dipanen petani	51
12. Kegiatan ” <i>paperahan</i> ” sebagai suatu budaya lokal dalam kehidupan masyarakat Desa Sumur Kumbang	51

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penerapan agroforestri dalam pengelolaan hutan oleh masyarakat telah dilakukan sejak lama di Indonesia. Mbolo *et al.* (2016) menjelaskan agroforestri sebagai sistem penggunaan lahan terintegrasi melalui pengkombinasian pepohonan dengan tanaman perdu di waktu yang sama untuk memperoleh fungsi ekologi, ekonomi dan sosial budaya.

Agroforestri sebagai suatu sistem memberikan banyak manfaat dan kontribusi secara ekologi, ekonomi, dan sosial. Cerda *et al.* (2014) menjelaskan bahwa kontribusi utama sistem agroforestri terhadap kehidupan keluarga petani di Amerika Tengah adalah pendapatan langsung serta produksi yang maksimal dengan tenaga kerja dan modal kecil.

Penerapan pola tanam dalam agroforestri sangat terkait dengan pengambilan keputusan dalam penanaman dan pemeliharaan pohon oleh petani. Studi yang dilakukan oleh Salampessy *et al.* (2017) menunjukkan bahwa pengambilan keputusan dalam penanaman dan pemeliharaan pohon terkait dengan pengetahuan ekologis lokal.

Pengetahuan ekologis yang dimaksud merupakan bentuk alasan masyarakat dalam memilih jenis pohon yang ditanam. Beberapa penelitian mengenai pemilihan jenis tanaman dan pola tanam telah ada. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2015) yang menjelaskan bahwa faktor internal dan faktor eksternal merupakan dua faktor utama petani di Desa Gobang, Kabupaten Bogor dalam memilih jenis pohon yang akan ditanam; faktor internal yaitu: tingkat pendidikan, umur, jumlah anggota keluarga, lama tinggal, lama bertani, dan luas lahan hutan rakyat. Faktor eksternal yaitu: bantuan, harga kayu, harga bibit, manfaat, daur, hama penyakit, sosial, turun-temurun, kemudahan pemasaran, akses pasar, dan kemudahan pemeliharaan.

Selain itu Assogbadjo *et al.* (2012) juga berpendapat bahwa petani di Benin (Afrika Barat) memiliki tiga alasan utama dalam melakukan konservasi atau menumbuhkan pohon yang tumbuh liar di ladang, yaitu kontribusi terhadap pangan, penggunaannya sebagai tanaman obat dan upacara tradisional, serta persepsi petani terhadap ketersediaannya di alam. Deheuvels *et al.* (2014) juga menjelaskan bahwa alasan petani di Amerika Tengah memilih kakao sebagai jenis tanaman utama dalam agroforestri adalah karena kontinuitas produksi dan pendapatan langsung yang terus meningkat dengan modal yang sedikit.

Pemilihan jenis tanaman dan pola tanam yang dilakukan oleh petani juga sangat berkaitan dengan status kepemilikan lahan. Rao *et al.* (2016) menjelaskan bahwa alasan petani untuk memilih jenis dan pola tanam adalah status kepemilikan lahan, sehingga petani dapat mengusahakan lahan dengan orientasi produksi jangka

panjang. Teori ini juga mampu menjelaskan bagaimana status hak milik yang dimiliki petani terhadap lahannya mampu menekan deforestasi.

Keberhasilan pengelolaan hutan secara agroforestri tidak terlepas dari bagaimana petani mengambil keputusan dalam pemilihan tanaman dan pola tanam.

Kegagalan dalam pengelolaan program-program rehabilitasi lahan dan hutan yang dicanangkan oleh pemerintah selama ini juga sangat terkait dengan permasalahan tersebut. Kegagalan pada program pemerintah yang sering terjadi sebagai akibat dari alasan-alasan dan kebutuhan petani yang kurang mendapat perhatian pemerintah. Studi yang dilakukan Febryano *et al.* (2009) menyatakan bahwa ada aspek penting yang belum mendapat perhatian secara lebih mendalam, yaitu dari sisi pandangan petani, terutama mengenai alasan-alasan petani dalam pemilihan jenis tanaman dan pola tanam. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan memberi perhatian terhadap pengambilan keputusan pemilihan jenis tanaman dan pola tanam pada lahan milik. Pertanyaan utama dari penelitian ini adalah mengapa dan bagaimana masyarakat melakukan pengambilan keputusan untuk memilih suatu jenis tanaman dan pola tanam tertentu.

B. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

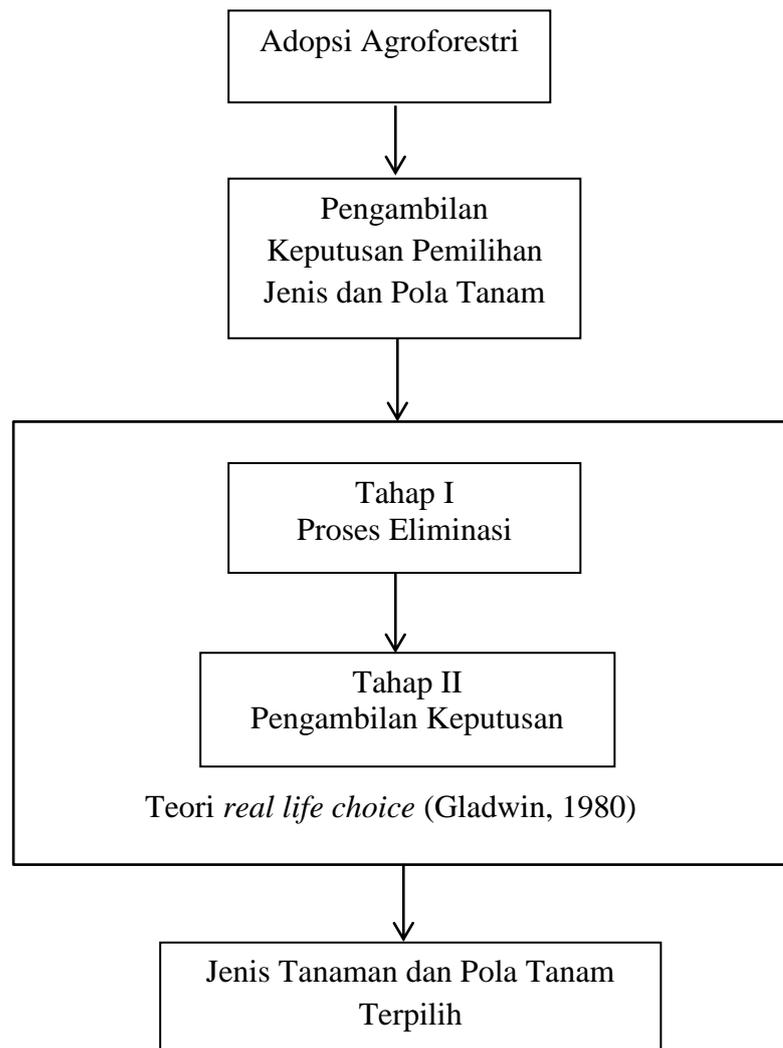
1. Mengidentifikasi jenis tanaman dan pola tanam di lahan milik.
2. Menganalisis dan mengkaji alasan petani dalam pengambilan keputusan pemilihan jenis tanaman dan pola tanam di lahan milik

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi kebijakan bagi pihak-pihak yang terlibat di dalam pengembangan kehutanan masyarakat seperti masyarakat, dinas kehutanan, LSM, akademisi, dan lain-lain.

D. Kerangka Pemikiran

Penerapan agroforestri merupakan cara yang dilakukan petani dalam mengelola lahannya untuk meningkatkan kesejahteraan. Hal ini sangat terkait dengan bagaimana petani mengambil keputusan dalam pemilihan jenis dan pola tanam. Teori yang dapat digunakan untuk menganalisis pengambilan keputusan pemilihan jenis tanaman dan pola tanam tersebut adalah teori *real-life choice* yang dikembangkan oleh Gladwin (1980). Teori ini menjelaskan bahwa dalam pengambilan keputusan petani menempuh dua tahap. Pada tahap pertama, petani mengeliminasi semua alternatif yang tidak diinginkan dan pada tahap kedua, yang merupakan intisari dari proses keputusan, petani mengeliminasi aspek-aspek yang tidak relevan, serta menyusun alternatif-alternatif pada aspek-aspek penting. Kerangka pemikiran disajikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Agroforestri

Hairiah *et al.* (2003) mendefinisikan agroforestri sebagai sistem penggunaan lahan (usahatani) yang mengkombinasikan pepohonan dengan tanaman pertanian untuk meningkatkan keuntungan, baik secara ekonomis maupun lingkungan. Menurut Wulandari *et al.* (2012) agroforestri merupakan salah satu teknologi yang mengoptimalkan pemanfaatan tanah dengan prinsip keberlanjutan yang mempertimbangkan aspek sosial, aspek ekonomi, dan aspek ekologi. Kedua teori tersebut memiliki arti yang sama dalam hal penggabungan unsur kehutanan dan pertanian. Penggabungan unsur-unsur tersebut mengakibatkan adanya interaksi antara aspek ekologi, ekonomi dan sosial pada berbagai komponen yang ada.

Menurut Firdaus *et al.* (2013), interaksi yang terjadi antara kedua tanaman bergantung terhadap kebutuhan nutrisi masing-masing tanaman dan juga sifat dari tajuknya, dimana terbagi atas interaksi positif, netral, atau negatif. Interaksi positif apabila keberadaan dua jenis tanaman saling meningkatkan produktivitas, interaksi negatif apabila keberadaan kedua jenis tanaman saling mengganggu atau mengurangi produktivitas tanaman yang lainnya, dan disebut interaksi netral apabila keberadaan kedua jenis tanaman tidak saling memberikan pengaruh positif ataupun negatif.

Hairiah *et al.* (2003) berpendapat bahwa sistem usahatani agroforestri secara garis besarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu : (1) Sistem agroforestri sederhana, merupakan perpaduan satu jenis tanaman tahunan dan satu atau beberapa jenis tanaman semusim. Jenis pohon yang ditanam bisa bernilai ekonomi tinggi seperti kelapa, karet, cengkeh, jati dan atau pohon yang bernilai ekonomi rendah seperti dadap, lamtoro dan kaliandra. Tanaman semusim biasanya padi, jagung, palawija, sayur-mayur dan rerumputan atau jenis tanaman lain seperti pisang, kopi, coklat. Contoh pola tanamnya adalah budidaya pagar (*alley cropping*) lamtoro dengan padi atau jagung, pohon kelapa ditanam pada pematang mengelilingi sawah dan lain-lain. (2) Sistem agroforestri kompleks, merupakan suatu sistem pertanian menetap yang berisi banyak jenis tanaman (berbasis pohon) yang ditanam dan dirawat oleh penduduk setempat, dengan pola tanam dan ekosistem menyerupai dengan yang dijumpai di hutan. Sistem ini mencakup sejumlah besar komponen pepohonan, perdu, tanaman musiman dan atau rumput. Penampakan fisik dan dinamika didalamnya mirip dengan ekosistem hutan alam baik primer maupun sekunder.

Menurut Simatupang (2011) proporsi kontribusi yang diterima dari sistem agroforestri terhadap total pendapatan masyarakat sangat bervariasi dari tempat yang satu ke tempat yang lain. Asmi *et al.* (2013) menyatakan bahwa penerapan sistem agroforestri memiliki kontribusi yang paling berpengaruh besar terhadap pendapatan rumah tangga petani dibandingkan dengan pola non agroforestri.

B. Pengambilan Keputusan Pemilihan Jenis dan Pola Tanam

Pemilihan jenis pohon dan pola tanam merupakan hal yang penting didalam pengelolaan hutan agroforestri. FORDA (2015) menyatakan bahwa pemilihan jenis tanaman yang akan dikembangkan dalam suatu areal atau lahan hutan sangat penting karena kesalahan dalam memilih jenis dari segi ekologi dapat menyebabkan kegagalan pertumbuhan jenis terpilih di lapangan. Selain itu persyaratan utama dalam pemilihan jenis adalah kecocokan antara persyaratan ekologis jenis tanaman dengan sifat tempat tumbuhnya seperti ketinggian tempat, iklim (suhu, curah hujan, toleransi jenis pohon terhadap sinar matahari) dan sifat-sifat tanah.

Fanuzia (2013) menjelaskan bahwa pada program-program pemerintah yang telah ada, banyak sekali bantuan yang terealisasi untuk petani hutan khususnya berupa bantuan bibit pohon kayu, namun jenis-jenis pohon yang ditanam terkadang tidak sesuai dengan aspirasi masyarakat dan petani lokal, sehingga akhirnya menjadi kurang efektif dalam pengelolaannya. Dalam pengelolaan hutan yang dilakukan oleh masyarakat, terdapat perbedaan persepsi yang dimiliki masyarakat dalam menentukan jenis tanaman yang ditanamnya, sehingga perlu diketahui pertimbangan-pertimbangan petani dalam menentukan jenis tanaman.

Conway dan Vecht (2015) menyatakan bahwa pemahaman yang lebih baik dari proses pengambilan keputusan oleh aktor yang berbeda yang terlibat pada penanaman dan penyediaan bibit pohon diperlukan untuk memahami apakah dan bagaimana tujuan tersebut tertangani dalam rangka membangun hutan yang berkelanjutan. Level pengetahuan dan kriteria pengambilan keputusan yang

digunakan oleh ahli pertanaman untuk menyeleksi spesies pohon telah diabaikan dalam perhutanan atau literatur ekologi, meskipun desain arsitek pertanaman dan penerapan rencana penanaman mencakup pohon.

Tidak dapat dipungkiri bahwa selama ini faktor ekonomi dan kesejahteraan hidup merupakan alasan utama masyarakat hutan dalam melakukan suatu pemilihan jenis dan pola tanam. Suharjito (2011) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang dipertimbangkan petani di Desa Rambahan dan Desa Ranggung dalam pemilihan jenis pohon untuk dibudidayakan antara lain nilai ekonomi/harga, kemudahan pemasaran, intensitas panen, penguasaan pengetahuan, dan ketersediaan modal. Alasan-alasan lain terkait pemilihan jenis oleh petani di lahan hutan juga dijelaskan oleh Febryano (2009), antara lain: pendapatan uang, kontinuitas produksi, kecepatan berproduksi, kemudahan pemeliharaan dan pemanenan, kemudahan pengolahan pascapanen, kemampuan ditanam dengan tanaman lain, dan keamanan penguasaan lahan (khusus penanaman di lahan hutan negara).

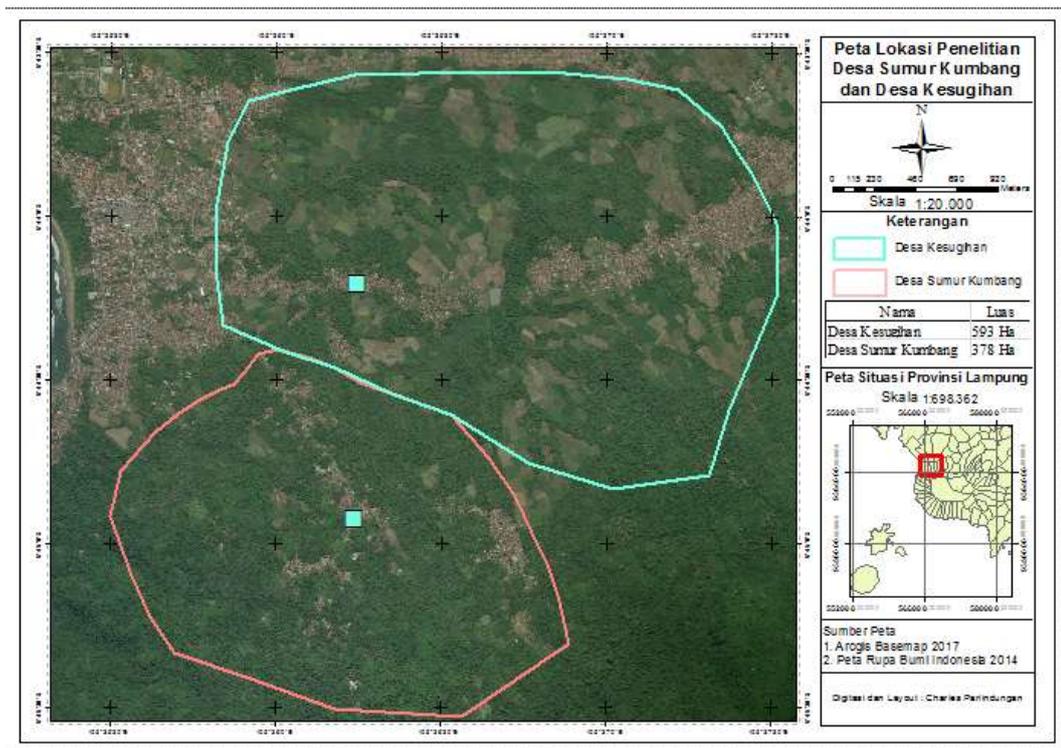
Barlett (1984) menjelaskan bahwa proses pembuatan keputusan oleh petani melibatkan jarak dari faktor-faktor yang diambil untuk penghitungan. Gladwin (1980) menerangkan sebuah teori dari “*real-life decision*” yang mengusulkan seluruh tahapan dan seluruh prosedur dicocokkan secara langsung dengan pemahaman petani sendiri. Teori ini menjelaskan perbedaan antara Tahap 1, yang membatasi jarak pilihan terbuka terhadap pembuat keputusan menjadi golongan kecil yang akan dapat dipertimbangkan secara serius. Tahap 2 dari teori ini merupakan tahapan final pembuatan keputusan. Pilihan kriteria dari Tahap 1 terlibat dalam “eliminasi aspek-aspek”, di dalam Tahap 2 setiap pilihan

ditawarkan di atas dasar dari satu aspek penting, dan pilihan paling atas harus melalui semua pembatas dari situasi pilihan yang ditawarkan agar dapat terpilih.

III. METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumur Kumbang dan Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan pada bulan September- November 2016. Lokasi penelitian disajikan dalam bentuk peta pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta lokasi penelitian.

Wilayah Desa Sumur Kumbang, secara administratif berada dalam wilayah Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan. Desa Sumur Kumbang ini

dilihat dari Kota Kalianda letaknya berada didaerah pinggiran atau kaki kawasan hutan lindung Gunung Rajabasa. Adapun luas wilayah Desa Sumur Kumbang adalah 378 hektar yang terdiri dari lokasi pemukiman, sekolah, pekuburan, sarana olahraga, perkebunan tanah marga, jalan umum, persawahan, sarana peribadahan dan pekarangan rumah penduduk.

Adapun batas-batas wilayah Desa Sumur Kumbang Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan dengan wilayah yang lain adalah sebagai berikut :

- Batas wilayah bagian Utara : Desa Buah Berak
- Batas wilayah bagian Timur : Desa Pematang
- Batas wilayah bagian Selatan: Kawasan Gunung Rajabasa
- Batas wilayah bagian Barat : Desa Way Belerang

Penggunaan lahan terbesar adalah untuk pemukiman dan areal pengelolaan hutan. Penggunaan lahan hutan oleh masyarakat Sumur Kumbang masih cukup luas dan ketergantungan masyarakat terhadap lahan tersebut masih cukup tinggi seperti yang disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas penggunaan wilayah Desa Sumur Kumbang

Penggunaan lahan	Luas
Pemukiman	378 ha
Pertanian	0 ha
Hutan Desa	217 ha
Ladang	0 ha
Hutan Suaka Marga Satwa	0 ha
Perkantoran	0 ha
Sekolah	0,80 ha
Jalan	2 km
Lapangan Sepak Bola	0,75 ha

Sumber: Monografi Desa Sumur Kumbang.

Desa Kesugihan merupakan salah satu dari 25 Desa dan 4 Kelurahan yang ada di Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan. Desa Kesugihan mempunyai luas 593 hektar yang terdiri dari lokasi pemukiman, sekolah, pekuburan, sarana olahraga, perkebunan lahan milik, jalan umum, persawahan, sarana peribadahan dan pekarangan rumah penduduk. Adapun batas-batas wilayah Desa Kesugihan Kecamatan Kalianda Kabupaten Lampung Selatan dengan wilayah yang lain adalah sebagai berikut :

- Batas wilayah bagian Utara : Desa Canggus, Kedaton dan Way Urang
- Batas wilayah bagian Timur : Desa Pematang
- Batas wilayah bagian Selatan: Desa Sumur Kumbang
- Batas wilayah bagian Barat : Desa Buah Bekhak dan Bumi Agung

Penggunaan lahan terbesar adalah untuk pemukiman dan areal pengelolaan pertanian dan perkebunan. Penggunaan lahan hutan Gunung Rajabasa oleh masyarakat Kesugihan pada saat ini dapat dikatakan tidak terlalu luas. Hal ini dikarenakan banyak masyarakat yang sudah tidak lagi bergantung hidup dari hasil hutan dan memilih beralih profesi. Peralihan profesi oleh masyarakat Kesugihan ini juga dipengaruhi oleh orbitasi Desa Kesugihan yang berdekatan dengan Kota Kalianda. Penggunaan areal Desa Kesugihan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas penggunaan wilayah Desa Kesugihan

Penggunaan lahan	Luas
Pemukiman	60 ha
Pertanian sawah	193 ha
Perkebunan	199 ha
Perkantoran	0,3 ha
Sekolah	0,2 ha

Sumber: Monografi Desa Kesugihan.

B. Alat dan Bahan Penelitian

Alat yang dibutuhkan selama penelitian ini antara lain alat tulis, *voice recorder*, kamera, *tally sheet* dan laptop. Bahan yang dibutuhkan dalam penelitian ini antara lain bahan kuisisioner, data primer dan data sekunder. Selain itu objek penelitian ini adalah masyarakat Desa Sumur Kumbang dan Desa Kesugihan.

C. Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi :

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung di lapangan dengan menggunakan metode wawancara mendalam maupun pengamatan terlibat.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara menganalisis, mengumpulkan dan mempelajari buku buku dan literatur yang menunjang sebagai bahan referensi. Data yang dikumpulkan antara lain gambaran umum Desa Sumur Kumbang dan Desa Kesugihan serta peta wilayah kedua desa.

Pengambilan data primer dan data sekunder dilakukan dengan metode sebagai berikut:

- a. Observasi lapangan
- b. Wawancara mendalam (*in-depth interview*)
- c. Pengamatan terlibat (*participant observation*)
- d. Studi dokumen

Key Informan atau informan kunci merupakan seseorang yang dianggap memiliki pengetahuan yang lebih mengenai objek penelitian. Penentuan *key informan* dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Informan pendukung penelitian ini merupakan masyarakat Desa Sumur Kumbang dan Desa Kesugihan yang mengelola lahan milik.

D. Metode Analisis Data

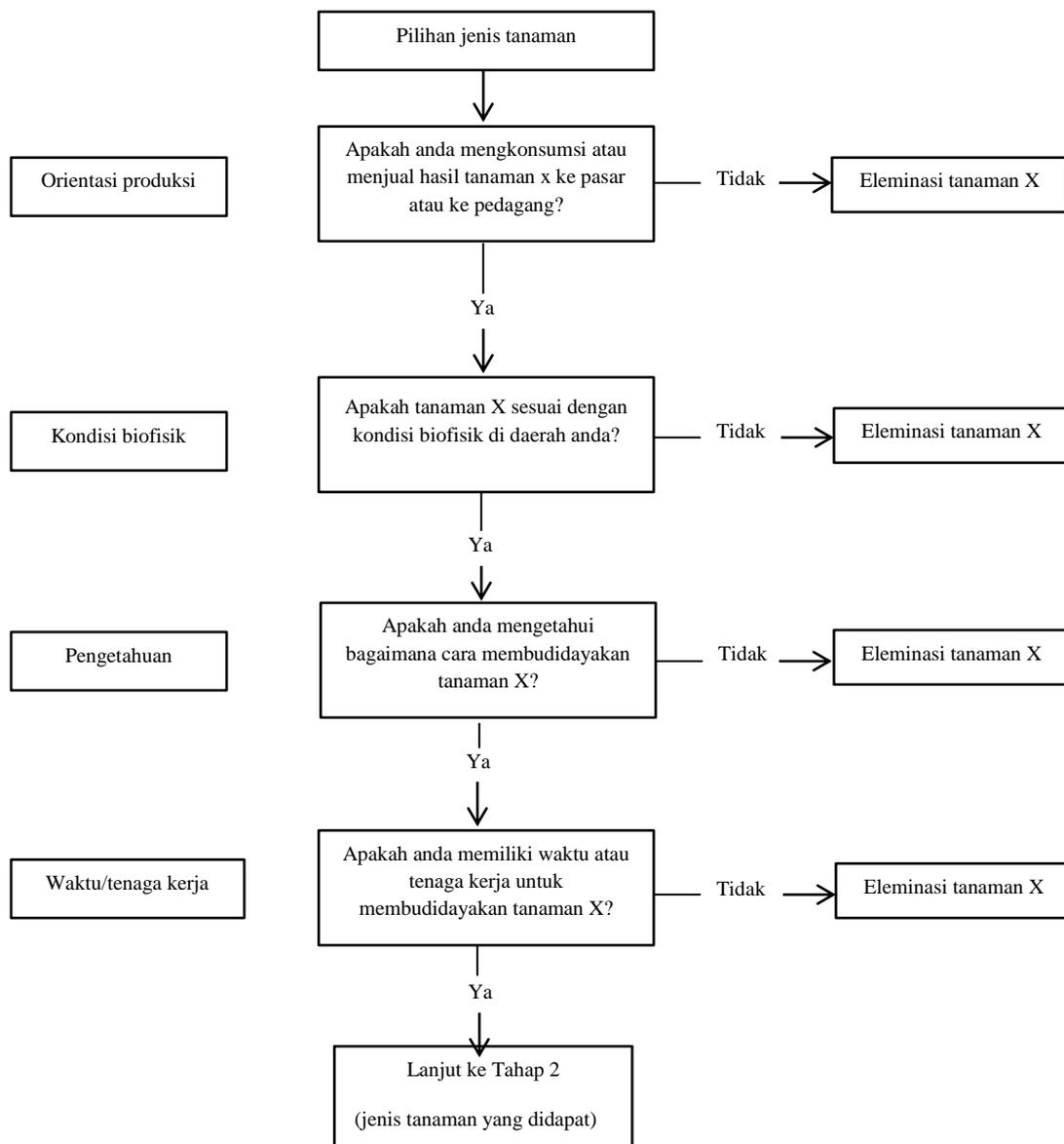
Proses analisis data di atas dilakukan dengan menggunakan teori *real life choice* yang telah dikembangkan oleh Gladwin (1980), untuk menjelaskan pengambilan keputusan oleh petani, yaitu alasan-alasan petani memilih jenis tanaman dan pola tanam pada lahan hutan.

Teori Gladwin menjelaskan bahwa terdapat dua tahapan di dalam proses pengambilan keputusan pemilihan jenis tanaman dan pola tanam oleh masyarakat. Secara lebih terperinci, analisis diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap 1

Ketika dihadapkan dengan banyaknya alternatif yang ada, petani akan mengerucutkan kumpulan alternatif menjadi sub kumpulan alternatif yang

memungkinkan memenuhi syarat minimal, seperti: orientasi produksi, pengetahuan, kondisi biofisik, tenaga kerja dan lain lain. Setelah menjadi sub kumpulan alternatif yang memungkinkan memenuhi syarat, maka proses pengambilan keputusan oleh petani dilanjutkan ke Tahap 2. Adapun proses Tahap 1 pada teori *real life choice* disajikan dalam bentuk diagram alir pada Gambar 3.



Sumber: Gladwin (1980)

Gambar 3. Tahap 1 pemilihan jenis tanaman dan pola tanam.

2. Tahap 2

Proses pengambilan keputusan lebih lanjut terjadi pada Tahap 2, dimana di dalam tahapan ini terdapat 6 langkah, yaitu:

a. Langkah 1

Aspek-aspek yang termasuk ke dalam suatu alternatif jenis tanaman dan pola tanam harus didata atau dipertimbangkan. Prosedur ini bekerja dengan baik dengan membandingkan 2 alternatif untuk mencapai keputusan.

b. Langkah 2

Untuk menyederhanakan dan melanjutkan proses pengambilan keputusan, beberapa aspek dalam pemilihan jenis dan pola tanam mungkin tereleminasi atau tidak dipertimbangkan oleh petani. Strategi yang digunakan petani untuk mengeleminasi aspek-aspek tersebut antara lain:

- Jika suatu aspek sedikit atau tidak bernilai subjektif bagi petani, maka aspek tersebut dieleminasi.
- Jika seluruh alternatif memiliki kesetaraan nilai pada suatu aspek, maka aspek tersebut dieleminasi.
- Jika dua aspek sama-sama penting, dan urutan alternatif-alternatif di dalam suatu aspek berlawanan dengan urutan alternatif-alternatif di dalam aspek yang lain, maka kedua aspek tersebut dieleminasi.
- Jika suatu aspek mempengaruhi proses pengambilan keputusan hanya melalui aspek yang lain dan tidak memiliki pengaruh yang terpisah, maka dua aspek tersebut dipertimbangkan sebagai satu aspek.

c. Langkah 3a

Dari sub kumpulan aspek-aspek yang tidak tereleminasi, petani memilih satu aspek diantara alternatif-alternatif yang telah diurutkan. Ada dua cara untuk memilih aspek tersebut, yaitu:

- Petani memilih aspek dengan kegunaan terbesar.
- Petani memilih aspek dengan menggunakan suatu fungsi pemilihan.

d. Langkah 3b

- Jika alternatif-alternatif tersebut berdiri sendiri, maka petani mengurutkan alternatif-alternatif dari aspek terurut.
- Jika alternatif-alternatif tersebut tidak berdiri sendiri, maka petani mengurutkan sebagian alternatif pemilihan jenis dan pola tanam terhadap aspek terurut.

e. Langkah 4: Pembatas (*constraint*)

Untuk setiap aspek yang tersisa, petani menentukan kondisi minimum atau syarat yang harus sesuai dengan alternatif pemilihan jenis dan pola tanam yang terpilih.

f. Langkah 5

Petani melewati alternatif-alternatif jenis tanaman dan pola tanam terurut melewati pembatas, yang tidak seharusnya terurut. Suatu alternatif harus lolos semua pembatasnya untuk terpilih. Jika tidak ada alternatif yang lolos semua pembatasnya, maka petani masuk ke Langkah 6. Proses pilihan pada langkah 3-5 dapat disajikan dalam suatu pohon keputusan (*decision tree*) karena adanya suatu pengurutan alternatif-alternatif pada suatu aspek dan suatu kelulusan dari alternatif-alternatif untuk melewati pembatas.

g. Langkah 6

Petani mungkin dapat mengikuti salah satu dari strategi-strategi yang memungkinkan jika tidak ada alternatif pemilihan jenis dan pola tanam yang melewati pembatas.

- Petani mengeliminasi aspek terurut dan kemudian kembali ke Langkah 3a untuk memilih aspek terurut lainnya, baik aspek dengan kegunaan atau manfaat yang tertinggi berikutnya atau suatu aspek terpilih oleh aturan produksi lainnya. Alternatif-alternatif diurut terhadap aspek tersebut kemudian alternatif dengan peringkat tertinggi pada aspek tersebut dipilih atau Langkah 4 dan 5 diulang.
- Petani tetap mengurut alternatif-alternatif pada aspek terpilih awal dan kembali ke Langkah 4, lalu menurunkan atau mengeliminasi *constraint*; dan Langkah 5 dimulai.
- Petani tetap mengurut alternatif-alternatif pada aspek dan langsung memilih alternatif dengan peringkat tertinggi pada aspek tersebut.
- Petani menunda pengambilan keputusan dan mencari alternatif-alternatif baru atau menunggu untuk melihat apakah suatu alternatif dapat lolos *constraint* yang sebelumnya gagal dilewati.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Jenis-jenis tanaman yang lolos pada tahapan 1 dan menjadi pilihan petani Desa Sumur Kumbang dan Desa Kesugihan untuk dikelola antara lain kakao (*Theobroma Cacao*), pisang (*Musaceae spp*), durian (*Durio zibethinus*), cengkeh (*Syzygium aromaticum*), petai (*Parkia speciosa*), sengon (*Albizia chinensis*), kopi (*Coffea spp*), medang, kelapa (*Cocos nucifera*), dan damar mata kucing (*Shorea javanica*). Pola tanaman yang didapat merupakan kombinasi kakao sebagai tanaman utama dengan cengkeh, pisang, petai, tangkil, dan durian sebagai tanaman sekunder. Pola tanam kedua merupakan kombinasi damar sebagai tanaman utama dengan cengkeh, durian, kelapa dan petai sebagai tanaman sekundernya.
2. Petani Desa Sumur Kumbang dan Desa Kesugihan mempertimbangkan aspek orientasi produksi, pengetahuan, kondisi biofisik, waktu/tenaga kerja dan kemampuan investasi sebagai persyaratan dalam pemilihan jenis tanaman. Petani beralasan bahwa pendapatan, kontinuitas produksi, waktu pemanenan, kemudahan pemeliharaan, dan kemampuan ditanam dengan tanaman lain

sebagai aspek untuk menentukan komoditi utama dan pola tanam yang dibutuhkan. Petani damar di Desa Kesugihan mempertimbangkan aspek budaya didalam usaha mempertahankan pengelolaan damar pada agroforestri.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan dari penelitian yang telah dilakukan, yaitu pemahaman tentang pemilihan jenis tanaman dan pola tanam dapat digunakan oleh pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan praktik-praktik kehutanan, seperti pemerintah dan LSM sehingga pengelolaan agroforestri dapat berjalan secara optimal dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Adman, B., Hendrarto, B., dan Sasongko, D.P. 2012. Pemilihan jenis pohon lokal cepat tumbuh untuk pemulihan lingkungan lahan pascatambang batubara: studi kasus di pt. singlurus pratama, kalimantan timur. *Jurnal Ilmu Lingkungan*. 10(1): 19-25
- Asmi, T.M., Qurniati, R., dan Dwi, H. 2013. Komposisi tanaman agroforestri dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga di desa pesawaran indah kabupaten pesawaran lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 1(1): 55-64
- Assogbadjo, A.E., Kakai, R.G., Vodouhe, F.G., Djagoun, C.A.M.S., Codjia, J.T.C., dan Sinsin, B. 2012. Biodiversity and socioeconomic factors supporting farmer's choice of wild edible trees in the agroforestry systems of benin (west africa). *Journal of Forest Policy and Economics*. 14(1): 41-49
- Barlett, P.F. 1984. *Agricultural Decision Making*. Buku. Academic Press. Florida. 376 Halaman
- Chakraborty, M., Haider, M.Z., dan Rahaman, M.M. 2015. Farmers preference and perception towards cropland agroforestry in bangladesh. *Journal of Forest and Environmental Science*. 31(4): 241-254
- Cerda, R., Deheuvels, O., Calvache, D., Niehaus, L., Saenz, Y., Kent, J., Vilchez, S., Villota, A., Martinez, C., dan Somarriba, E. 2014. Contribution of cocoa agroforestry systems to family income and domestic consumption: looking toward intensification. *Journal of Agroforestry Systems*. 88: 957-981
- Conway, M.T dan Vecht, J.V. 2015. Growing a diverse urban forest: species selection decisions by practitioners planting and supplying trees. *Journal of Landscape and Urban Planning*. 138: 1-10
- Deheuvels, O., Rolando, C., Calvache, D., Niehaus, L., Saenz, Y., Kent, J., Vilchez, S., Villota, A., Martinez, C dan Somarriba, E. 2014. Contribution of cocoa agroforestry systems to family income and domestic consumption: looking toward intensification. *Journal of Agroforestry Systems*. 88(6): 957-981

- FORDA. 2015. Strategi Pemilihan Jenis Tanaman Hutan Rakyat-http://www.fordamof.org%2Findex.php%2Fdownload%2Fattach%2FStrategi_Pemilihan_Jenis_Tanaman_Hutan_Rakyat.pdf%2F4563&usg=AOvVaw23GEOG-hsyqKLcx-GKcNVf. Diunduh 29 November 2017, pukul 12:04
- Fanuzia, A.F. 2013. *Kajian Pengambilan Keputusan Pemilihan Jenis Pohon dalam Pengelolaan Hutan Rakyat*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 67 Halaman
- Febryano, I.G., Suharjito, D dan Soedomo, S. 2009. Pengambilan keputusan pemilihan jenis tanaman dan pola tanam di lahan hutan negara dan lahan milik: studi kasus di desa sungai langka, kecamatan gedong tataan, kabupaten pesawaran, provinsi lampung. *Jurnal Forum Pasca Sarjana*. 32(2): 129-143
- Firdaus, N., Sudomo, A., Suhaendah, E., Widyaningsih, T.S., Sanudin dan Kuswanto, D.P. 2013. *Status Riset Agroforestri di Indonesia*. Buku. Balai Penelitian Teknologi Agroforestry. Ciamis. 142 Halaman
- Gladwin, C.H. 1980. *A Theory of Real-life Choice: Applications to Agricultural Decisions*. Buku. Academic Press. Florida. 40 Halaman
- Hairiah, Kurniatun., Sardjono, M.A dan Sabarnudin, S. 2003. *Pengantar Agroforestri: Bahan Ajar 1*. Buku. World Agroforestry Centre (ICRAF). Bogor. 44 Halaman
- Komalasari, N. 2016. *Tradisi Paperahan pada Masyarakat Sunda di Desa Sumur Kumbang, Kecamatan Kalianda, Kabupaten Lampung Selatan*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 119 Halaman
- Kholifah, U.N. 2016. *Kontribusi Agroforestri terhadap Pendapatan Petani di Kelurahan Sumber Agung, Kecamatan Kemiling, Bandar Lampung*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung. 64 Halaman
- Mbolo, M.M.A., Zekeng, J.C., Mala, W.A., Fobane, J.L., Chimi, C.D., Ngavounsia, T., Nyako, C.M., Menyene, L.F.E., dan Tamanjong, Y.V. 2016. The role of cocoa agroforestry systems in conserving forest tree diversity in the central region of cameroon. *Journal of Agroforestry Systems*. 90(4): 577-590
- Qurniati, R., Febryano, I.G., dan Zulfiani, D. 2017. How trust influence social capital to support collective action in agroforestry development?. *Jurnal Biodiversitas*. 18(3): 1201-1206
- Rao, F., Spoor, M., Ma, X dan Shi, X. 2016. Land tenure (in)security and crop-tree intercropping in rural xinjiang, china. *Journal of Land Use Policy*. 50: 102-114

- Suharjito, D. 2011. Tradisi dan perubahan budi daya pohon di desa rambahan kuansing dan desa ranggang tanah laut. *Jurnal Manajemen Hutan*. 17(3): 95-102
- Salampessy, M.L., Febryano, I.G., dan Bone, I. 2017. Pengetahuan ekologi masyarakat lokal dalam pemilihan pohon pelindung pada sistem agroforestri tradisional “*dusung*” pala di ambon. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. 14(2). 135-142
- Simatupang, D.P. 2011. *Kontribusi Produk Agroforestri terhadap Pendapatan Rumah Tangga*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara. Medan. 87 Halaman
- Wahyuni, E. 2015. *Pemilihan Jenis Pohon oleh Petani dalam Pengembangan Hutan Rakyat di Desa Gobang, Kecamatan Rumpin, Kabupaten Bogor*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 31 Halaman
- Wulandari, C., Budiono, P., Yuwono, S.B dan Herwanti, S. 2014. Adoption of agroforestry patterns and crop systems around register 19 forest park, lampung province, indonesia. *Jurnal Manajemen Hutan*. 12(2): 86-93